

# Analisis penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas 4A SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang

Indriana Arninda Dewi<sup>1</sup>, Kartinah<sup>2</sup>, Susilo Adi Saputra<sup>3</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> SDN Pandeanlamper 03 Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>Indrianadewi00@gmail.com,

<sup>2</sup>kartinah@upgris.ac.id,

<sup>3</sup>[susiloadi.saputra@gmail.com](mailto:susiloadi.saputra@gmail.com),

<sup>4</sup>ngurahayunyoman@upgris.ac.id

## Abstract

This article is written to analyze the learning of writing poetry using audio-visual media to develop the ability of students in class 4A SDN Pandeanlamper 03 Semarang. This research is a type of qualitative research using descriptive method. The focus of the study in this research is class 4A students with high, medium and low categories. The subjects involved in this study were 3 subjects from 28 students. Data collection techniques with observation and interviews of 3 subjects of high, medium and low category learners. This study describes the use of audio visual media in learning and the results of learning evaluations after using audiovisual media. The results showed that 3 subjects with high, medium and low categories got pretty good results, can be identified from working on LKPD writing poetry and evaluation tests. The ability of 3 subjects from 28 students of class 4A SDN Pandeanlamper 03 Semarang is growing in writing poetry with the help of audiovisual media. The conclusion of this study is that the use of audiovisual media can develop poetry writing skills and improve student learning outcomes.

**Keywords:** Writing Poetry, Audio Visual Media, Learning.

## Abstrak

Artikel ini ditulis bertujuan untuk menganalisis pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual guna mengembangkan kemampuan peserta didik kelas 4A SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Fokus kajian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 4A dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini ialah 3 subyek dari 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara terhadap 3 subyek peserta didik kategori tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dan hasil evaluasi belajar setelah menggunakan media audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 subyek dengan kategori tinggi, sedang dan rendah mendapat hasil yang cukup baik, dapat diidentifikasi dari pengerjakan LKPD menulis puisi dan tes evaluasi. Kemampuan 3 subyek dari 28 peserta didik kelas 4A SDN Pandeanlamper 03 Semarang semakin berkembang dalam menulis puisi dengan berbantu media audiovisual. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Menulis Puisi, Media Audio Visual, Belajar.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan dianggap memiliki peran yang signifikan dalam mencapai kesuksesan dalam mengembangkan keterampilan anak (Putri & Widiastrini, 2014). Salah satu aspek penting dalam proses pengajaran adalah pendidikan bahasa. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran kunci yang harus diajarkan kepada siswa. Setiap aspek dalam mata pelajaran ini terkait erat dengan empat keterampilan utama, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Tarigan menjelaskan bahwa keempat keterampilan ini membentuk satu kesatuan yang sering disebut sebagai catur-tunggal (Tarigan, 1986)

Menulis memiliki peran utama sebagai alat untuk pembelajaran. Melalui menulis, peserta didik dapat mengungkapkan dan mengembangkan ide serta pemikirannya dalam bentuk tulisan, yang secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan berpikir mereka (Rahmawati et al., 2023). Dengan pentingnya peran menulis dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis menjadi esensial bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dalam konteks ini, guru memiliki peran krusial dalam memfasilitasi, memberikan arahan, dan mendampingi peserta didik dalam pengembangan keterampilan menulis mereka sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing (Kartinah & Prasetyowati, 2022).

Di era abad ke-21, peran guru menuntut untuk melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran di kelas, salah satunya adalah melatih peserta didik dalam menulis secara teratur untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif (Tsabita et al., 2024). Ketidaksiapan guru dalam menerapkan strategi dan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi proses peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Lestari & Kartinah, 2024). Oleh karena itu, guru harus memilih media yang dapat membangkitkan semangat dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Ketika mengajar menulis puisi, guru dapat menggunakan berbagai jenis media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Kreativitas dalam memilih media pembelajaran sangat penting bagi guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa (Jumadi, 2021).

Keterampilan menulis kreatif sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga kategori utama: puisi, prosa (fiksi), dan apresiasi drama (Suryaman, 2010). Dalam praktik pembelajaran tersebut, stimulus diperlukan karena peserta didik memerlukan bimbingan dalam menciptakan karya sastra, terutama dalam menulis puisi. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi, belum selalu sesuai dengan harapan. Masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan mereka dalam bentuk karya sastra (Riani et al., 2019). Media dalam konteks pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang diperlukan kepada peserta didik. Setiap alat yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk mengirimkan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik.

Peneliti terdahulu telah menerapkan berbagai media dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, D. Prasetyowati (2022) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematika peserta didik dalam program pembelajaran pendidikan matematika. Penelitian (Rasiman et al., 2016) dan (Hadad et al., 2023)) Media pembelajaran memiliki keunggulan dalam meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik serta meningkatkan pemahaman mereka. Motivasi dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut penelitian yang hampir serupa yaitu penerapan media pembelajaran juga di lakukan oleh (Rahmawati et al., 2023) Bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Materi tersebut menjadi lebih mudah diingat dan dipelajari oleh peserta didik yang menikmati pembelajaran yang melibatkan media pembelajaran berupa puzzle atau permainan (Zulfiqor et al., 2023), Media pembelajaran dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih aktif, antusias, fokus, responsif, senang, dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik lebih mudah menelaah materi, meningkatkan minat belajar mereka, serta meningkatkan kemampuan numerasi.

Saya perlu informasi lebih lanjut untuk melanjutkan dengan penelitian atau pendapat peneliti terdahulu yang ingin Anda rujuk. Mohon berikan nama peneliti atau informasi lebih spesifik tentang apa yang ingin Anda sampaikan sehingga saya dapat membantu dengan lebih baik (Arsyad, 2002), Dalam konteks penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, media tersebut berfungsi sebagai alat

bantu yang membantu guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dan evaluasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan imajinasi mereka tentang keindahan alam serta meningkatkan kemampuan menulis puisi. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, pikiran, dan gagasan yang akan diungkapkan dalam tulisan puisi mereka. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar dan menghindari monotonitas dalam pembelajaran.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan peserta didik dalam menulis puisi tentang keindahan alam. Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Menurut Mardawani (2020:50-52), teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan teknik untuk mendapatkan informasi secara langsung dan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, baik dengan atau tanpa panduan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyusun pertanyaan-pertanyaan secara sistematis sebelumnya.

Diantara proses yang penting adalah pengamatan dan ingatan. Hasil dari pengamatan memberikan gambaran umum mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Observasi sendiri merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan pada rentang waktu dari 9 Januari hingga 29 Februari 2024. Dalam penelitian ini, terlibat 3 anak dari total 28 peserta didik. Subyek yang dipilih memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) subyek dapat mengkomunikasikan gagasan dengan jelas atau memiliki keterampilan komunikasi yang baik; (2) subyek bersedia untuk berpartisipasi dalam penyelidikan lebih lanjut; dan (3) subyek bersedia untuk melakukan wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti pada penelitian kuantitatif. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data melalui teknik triangulasi data. Menurut (Sugiyono, 2015) Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui observasi kemudian diverifikasi melalui wawancara. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan memeriksa ulang terhadap 3 subyek peserta didik dari kelas 4A melalui wawancara dan observasi.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil

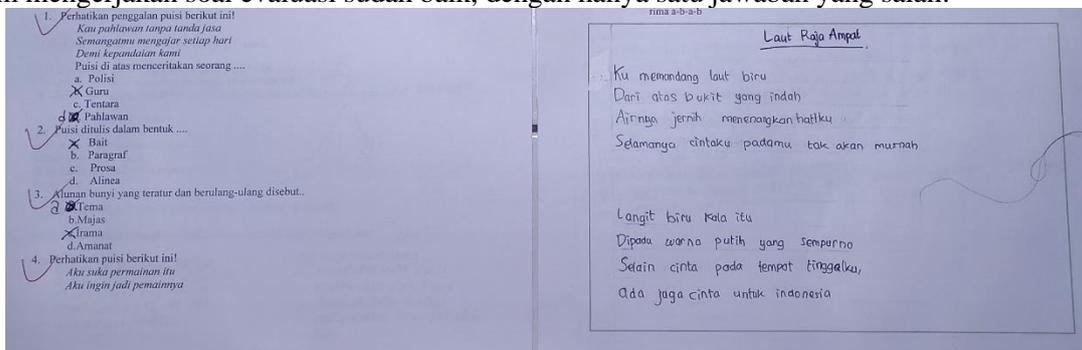
Pada bagian ini, disajikan hasil dari penelitian serta analisisnya mengenai pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini dilakukan selama periode PPL I dari bulan Januari hingga Februari 2024 di SDN Pandeanlamper 03 Semarang, menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, kegiatan pembelajaran di kelas, dan dokumentasi, sebagai berikut: *Subyek CR ( subyek dengan kemampuan tinggi )*

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, subyek CR tampak antusias dalam mengamati video keindahan alam, subyek CR juga dalam mengerjakan LKPD menulis puisi nampak

lancar dalam merangkai kata tiap bait puisi. Temuan ini didukung oleh kutipan wawancara sebagai berikut :

- Pewawancara* : bagaimana pendapatmu setelah mengamati video keindahan alam tersebut ?  
*Subyek* : saya menjadi tahu bagaimana keindahan alam raja ampat, mulai dari keindahan darat dan lautnya  
*Pewawancara* : apakah audiovisual tersebut dapat membantumu untuk mengembangkan imajinasimu untuk menulis puisi?  
*Subyek* : audiovisual yang saya amati, sangat membantu saya dalam menulis puisi, saya menjadi mempunyai gambaran lebih jelas mengenai keindahan alam Raja Ampat, dan saya lebih mudah merangkai kata untuk membuat puisi keindahan alam.

Subyek CR, yang dipilih sebagai peserta didik, termasuk dalam kategori yang baik. Evaluasi menggunakan soal pilihan ganda dengan media audio visual menunjukkan bahwa CR memperoleh hasil yang baik, berdasarkan analisis nilai dari evaluasi tersebut. Dari lembar jawaban, CR menjawab 9 dari 10 soal evaluasi dengan benar. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan CR dalam mengerjakan soal evaluasi sudah baik, dengan hanya satu jawaban yang salah.



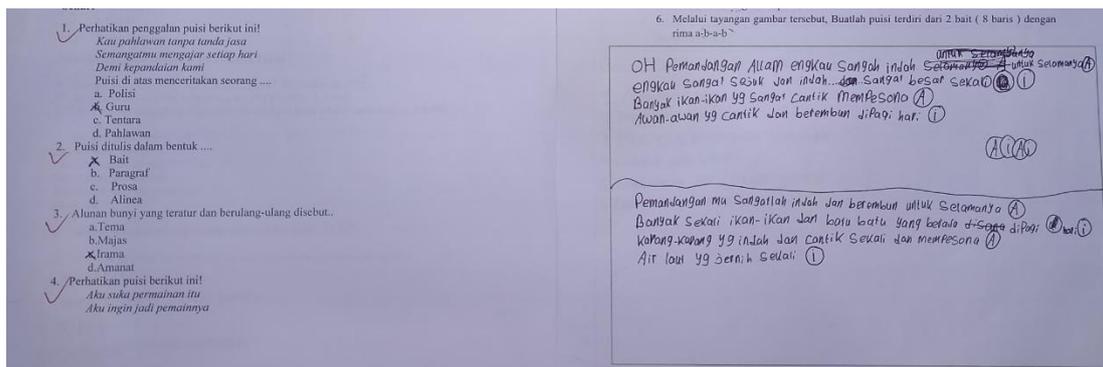
**Gambar 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran Subyek CR.**

*Subyek AK ( Subyek dengan kemampuan sedang)*

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, subyek AK tampak semangat dalam mengamati video keindahan alam, meski sesekali tidak fokus pada layar LCD, subyek AK juga dalam mengerjakan LKPD menulis puisi nampak lancar, namun sesekali tampak merenung. Temuan ini didukung oleh kutipan wawancara sebagai berikut :

- Pewawancara* : bagaimana pendapatmu setelah mengamati video keindahan alam tersebut ?  
*Subyek* : saya senang melihat pemandangan tersebut, saya menjadi tahu keindahan pulau tersebut, karena sebelumnya saya belum mengerti bagaimana pulau Raja Ampat  
*Pewawancara* : apakah audiovisual tersebut dapat membantumu untuk mengembangkan imajinasimu untuk menulis puisi?  
*Subyek* : sangat membantu saya, meski saya masih sedikit bingung, tema yang akan saya tulis antara keindahan bawah laut atau keindahan daratnya.

Subyek AK, yang dipilih sebagai peserta didik dengan kategori cukup, dinilai berdasarkan hasil evaluasi soal pilihan ganda yang dirancang sesuai dengan materi puisi. Dari lembar jawaban, AK menjawab 7 dari 10 soal evaluasi dengan benar, sedangkan 2 soal lainnya dijawab dengan salah. Analisis dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa AK memiliki kemampuan yang cukup dalam mengerjakan soal evaluasi.



**Gambar 2. Hasil Evaluasi Pembelajaran Subyek AK.**

*Subyek AL ( subyek dengan kemampuan rendah)*

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, subyek AL tampak mengamati video keindahan alam, subyek AL juga dalam mengerjakan LKPD menulis puisi tampak aktif dan semangat, namun AL sering bertanya mengenai pemilihan kata dalam menulis puisi kepada guru, AL tampak kurang percaya diri dalam menulis puisi, pemilihan kalimatnya pun sederhana. Temuan ini didukung oleh kutipan wawancara sebagai berikut :

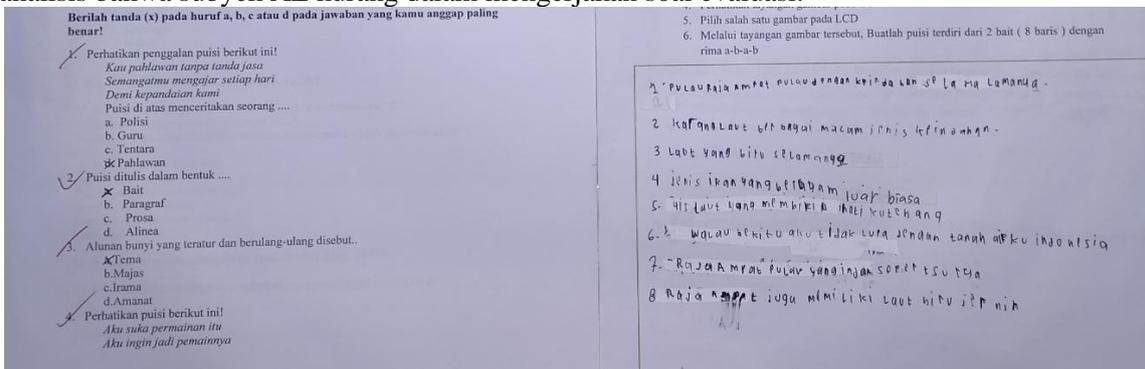
*Pewawancara : bagaimana pendapatmu setelah mengamati video keindahan alam tersebut ?*

*Subyek : videonya bagus, banyak ikan-ikan warna warni*

*Pewawancara : apakah audiovisual tersebut dapat membantumu untuk mengembangkan imajinasimu untuk menulis puisi?*

*Subyek : aku tidak tahu apa itu Raja Ampat , tapi setelah melihat video itu , aku jadi tau pemandangannya. Bagus.*

Subyek AL terpilih sebagai peserta didik yang memiliki kategori rendah. Hasil evaluasi terhadap subyek AL dalam mengerjakan soal yang diberikan. Dapat dilihat dari lembar jawaban subyek AL, dari 10 soal evaluasi AL menjawab 6 soal dengan benar dan 4 jawaban yang salah. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dianalisis bahwa subyek AL kurang dalam mengerjakan soal evaluasi.



**Gambar 3. Hasil Evaluasi Pembelajaran Subyek AL.**

Berdasarkan observasi terhadap 3 subyek di SDN Pandeanlamper 03 Semarang, dapat dilihat pada saat proses pembelajaran menulis puisi guru menggunakan media audio visual berupa video dapat menstimulus peserta didik dalam mengembangkan imajinasi mereka terhadap suatu hal yang belum mereka lihat secara langsung atau secara nyata. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Arsyad, 2002) bahwa video mampu menghadirkan keadaan atau peristiwa di kehidupan nyata ke dalam kelas. Sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Terlihat peserta didik fokus dalam memperhatikan tayangan video, dan aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan pemantik dari guru. Peserta didik antusias dalam melihat video. Kemudian berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas 4A SDN Pandeanlamper 03 Semarang dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang ketika pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi keindahan alam. Selanjutnya berdasarkan soal

evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dapat dikategorikan baik.

### 3.2. Diskusi

#### Penggunaan Media Audio Visual

Pada tahap awal perencanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pandeanlamper 03 Semarang, terdapat berbagai perencanaan yang meliputi penyiapan silabus, pembuatan modul ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta persiapan media audio visual yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran, guru melakukan identifikasi terhadap masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam materi menulis puisi. Identifikasi masalah ini didasarkan pada hasil observasi di kelas yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa peserta didik mengalami kendala dalam merangkai puisi, terutama dalam mengembangkan imajinasi mereka sebagai langkah awal dalam menulis puisi. Peserta didik juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, ditandai dengan minimnya peran mereka dalam menemukan atau memecahkan masalah. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam menggambarkan atau memvisualisasikan keindahan Pulau Raja Ampat sebagai inspirasi untuk pembelajaran puisi. Masalah-masalah ini disebabkan oleh kurangnya kecocokan media yang digunakan dalam merespons kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusi yang diajukan adalah penggunaan media audio visual. Peneliti menyusun tiga tahap rencana aksi dalam pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan, pembelajaran menulis puisi tentang keindahan Pulau Raja Ampat menggunakan media audio visual dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Rencana tahap yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini mengacu pada pandangan Sudjana (2007:17) mengenai media pembelajaran, yang menjelaskan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima dengan cara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik (Putri & Widiastrini, 2014). Dalam proses pembelajaran ini, guru melibatkan peserta didik dalam persiapan media yang akan digunakan. Kegiatan pertama adalah pendahuluan, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan cara memperkenalkan topik pembelajaran untuk menarik minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah media pembelajaran disiapkan, pembelajaran dimulai dengan sapaan dari guru dan pengecekan pemahaman materi sebelumnya melalui metode tanya jawab, di mana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk membangkitkan interaksi.

Peserta didik merespons kegiatan ini dengan baik, aktif menjawab pertanyaan dari guru, sehingga suasana kelas menjadi aktif dan kondusif. Selain metode tanya jawab, guru juga menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah diartikan sebagai penyampaian informasi secara lisan kepada sekelompok peserta didik.

Tahap kedua, yang merupakan tahap inti pembelajaran, dimulai dengan guru mengarahkan peserta didik memasuki materi. Guru menyampaikan materi menggunakan Power Point sebagai pendekatan awal sebelum memanfaatkan media audio visual berupa video. Setelah penyampaian materi dengan Power Point, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami.

Proses pembelajaran ini dirancang untuk mencapai kompetensi dasar secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpikir aktif. Guru memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Selanjutnya, guru memperlihatkan contoh video tentang keindahan Pulau Raja Ampat yang diunduh dari saluran YouTube sebagai pendukung materi pembelajaran.



**Gambar 4. Praktik Pembelajaran Dikelas.**

Dalam video tersebut, ditampilkan keindahan alam Raja Ampat dari daratan dan bawah air, lengkap dengan kehidupan bawah laut, untuk merangsang imajinasi peserta didik mengenai keindahan alam. Video kedua menjelaskan cara menulis dan membaca puisi, memberikan panduan kepada peserta didik tentang sikap yang diperlukan saat membaca puisi. Tujuan dari pemutaran video ini adalah agar peserta didik dapat belajar dari apa yang mereka lihat, menggunakan hal ini sebagai inspirasi atau ide dalam menulis puisi yang akan mereka presentasikan di depan kelas.

Pemutaran video ini dilakukan oleh guru selama sekitar 15 menit dalam jam pelajaran. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membuat puisi dengan judul "Keindahan Alam". Semua peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas ini yang diberikan guru, dengan waktu pembelajaran sekitar 30 menit.



**Gambar 5. Media Audio Visual Menampilkan Keindahan Alam Raja Ampat.**

Pada tahap ini, guru mengakhiri pelajaran dengan mengalokasikan waktu 10 menit untuk membuat simpulan bersama peserta didik. Simpulan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Menurut Rusman (2013:92), kegiatan penutup pelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengevaluasi tingkat pencapaian mereka, dan menilai keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam kelas untuk memotivasi yang lain agar lebih aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang telah dijelaskan. Sebagai kegiatan terakhir, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup dan mengakhiri pertemuan dengan salam.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 3 subyek dari total 28 peserta didik di kelas 4A SDN Pandeanlamper 03 Semarang, pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan berhasil. Evaluasi menggunakan 10 soal pilihan ganda berdasarkan materi puisi menunjukkan hasil yang baik. Hasil wawancara dan tes evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi puisi tentang keindahan alam Raja Ampat, telah tepat. Melalui tayangan video, peserta didik dapat mengembangkan imajinasi mereka tentang keindahan alam tersebut secara langsung, yang tidak mungkin dialami secara nyata.

#### 5. Referensi

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Hadad, M. K., Kartinah, K., Pramasdyahsari, A. S., & Istikomah, A. (2023). Pengembangan Media Hampers Asean pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 6 SD Supriyadi Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4390–4396.
- Jumadi, J. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Gemolong. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 341–352.
- Kartinah, K., & Prasetyowati, D. (2022). The stage of analysis, design, and development in the junior high school learning videos developed to strengthen mathematical reasoning. *AIP Conference Proceedings*, 2577(1).
- Lestari, T. P., & Kartinah, K. (2024). Penerapan Media Jemuran Gembira terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14066–14074.
- Putri, W. L., & Widihastri, F. (2014). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode mind mapping dengan media audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 3(2).
- Rahmawati, I. N., Kartinah, K., Prayitno, M., & Susilowati, D. (2023). Pengembangan Media Puzzle Pancasila Di Kelas I SDN Panggung Lor Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 18–24.
- Rasiman, R., Kartinah, K., & Prasetyowati, D. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika SMP Berbasis Kurikulum K-13. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 10(2).
- Riani, R. P., Huda, K., & Fajriyah, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik “Fun Thinkers Book” Tema Berbagai Pekerjaan. *Jurnal Sinektik*, 2(2), 173–184.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.
- Suryaman, M. (2010). Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra. *Yogyakarta: Pbsi Fbs Uny*.
- Tarigan, H. G. (1986). Menulis: sebaai suatu keterampilan berbahasa. (*No Title*).
- Tsabita, B. H., Kartinah, K., & Nursyahidah, F. (2024). Analisis Penerapan Model PBL Berbantuan Media Papan Informasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17884–17889.
- Zulfiqor, I., Rofian, R., & Kartinah, K. (2023). Analisis Dampak Dari Penggunaan Media Congklak Ditinjau Dari Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas II Sdn 04 Kabunan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 79–91.